

INOVASI PEMANFAATAN LIMBAH PELEPAH BATANG PISANG MENJADI VAS BUNGA DI KELURAHAN POCO MAL KECAMATAN LANGKE REMBONG

Oktaviani Serlina Lidas¹, Valentin Bahagia², Maria Anjelina Amut³, Maria Erna Nuhut⁴,
Flavianus Jalidarwin⁵, Elsiana Fatima Nurya⁶, Remigius Jarut⁷

lilyoktaviana073@gmail.com¹, valentinbahagia@gmail.com², mariaanjelinaamut6@gmail.com³,
ernanuhut@gmail.com⁴, elsynury@gmail.com⁵, flavianusjalidarwin@gmail.com⁶,
remijarut@gmail.com⁷

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Permasalahan lingkungan akibat penumpukan limbah pelepah batang pisang masih menjadi tantangan di Kelurahan Poco Mal, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai. Limbah tersebut umumnya belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibiarkan membusuk atau dibakar, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekologis masyarakat melalui inovasi pemanfaatan limbah pelepah batang pisang menjadi produk kerajinan berupa vas bunga yang bernilai estetika dan ekonomis. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap identifikasi dan observasi awal, sosialisasi dan edukasi, pelatihan pembuatan vas bunga, serta pendampingan dan evaluasi produk. Sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Poco Mal yang terdiri atas pemuda, ibu rumah tangga, dan kelompok produktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai dampak lingkungan limbah organik serta peningkatan keterampilan teknis dalam mengolah pelepah batang pisang menjadi produk kerajinan yang layak secara fungsi dan estetika. Tingginya partisipasi dan respons positif masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kegiatan PKM ini berkontribusi dalam mengurangi limbah organik, mendorong kreativitas masyarakat, serta membuka peluang pengembangan usaha kreatif berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Limbah Pelepah Pisang, Pemberdayaan Masyarakat, Kerajinan Vas Bunga.

ABSTRACT

Environmental issues resulting from the accumulation of banana stem waste remain a challenge in Poco Mal Village, Langke Rembong District, Manggarai Regency. This waste is generally not optimally utilized and tends to be left to rot or burned, potentially causing environmental pollution and health problems. This Community Service (PKM) activity aims to increase community knowledge, skills, and ecological awareness through innovative ways to utilize banana stem waste to create craft products, such as flower vases, with aesthetic and economic value. The implementation method includes initial identification and observation, outreach and education, vase-making training, and product mentoring and evaluation. The target group is the Poco Mal Village community, consisting of youth, housewives, and productive groups. The results of the activity indicate an increased community understanding of the environmental impacts of organic waste and improved technical skills in processing banana stem waste into functional and aesthetically pleasing craft products. The high level of participation and positive community response demonstrates the relevance of this activity to local needs and potential. This PKM activity contributes to reducing organic waste, encouraging community creativity, and opening opportunities for the sustainable development of locally resource-based creative businesses.

Keywords: Banana Stem Waste, Community Empowerment, Flower Vase Crafts.

PENDAHULUAN

Kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam sering kali menghasilkan limbah sampingan yang belum dikelola secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Salah satu limbah organik yang banyak ditemukan di wilayah pedesaan adalah limbah pelepah batang pisang. Tanaman pisang merupakan komoditas hortikultura yang mudah tumbuh, memiliki nilai konsumsi tinggi, serta banyak dibudidayakan oleh masyarakat sebagai sumber pangan dan pendapatan rumah tangga. Namun demikian, pemanfaatan tanaman pisang oleh masyarakat umumnya masih fokus pada bagian buah, sementara bagian lain seperti pelepah batang pisang belum dimanfaatkan secara maksimal dan cenderung dibiarkan menumpuk, membusuk, atau terbakar. Kondisi ini tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan pencemaran udara, bau tidak sedap, serta gangguan kesehatan masyarakat. Limbah organik yang tidak dikelola dengan baik bahkan dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem dan penurunan kualitas hidup masyarakat (Ayorloo et al., 2022).

Kelurahan Poco Mal, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam produksi tanaman pisang. Tingginya aktivitas budidaya pisang secara tidak langsung menghasilkan volume limbah pelepah batang pisang yang cukup besar. Sayangnya, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah agronomi menyebabkan pelepah batang pisang belum diposisikan sebagai sumber daya alternatif yang bernilai guna, namun masih dipandang sebagai sisa pertanian yang tidak memiliki manfaat ekonomi. Padahal, limbah pelepah batang pisang memiliki karakteristik serat yang kuat dan fleksibel sehingga berpotensi diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai estetika dan ekonomi (Amelia et al., 2021).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah organik melalui pendekatan daur ulang berbasis keterampilan masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Azahra & Lestariningsih, 2022) menyatakan bahwa kegiatan daur ulang limbah yang dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan mampu mengubah persepsi masyarakat menjadi limbah dari beban lingkungan menjadi sumber daya produktif. Selain itu, pelatihan berbasis potensi lokal juga terbukti memberikan dampak langsung terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi kreatif serta mendorong kemandirian ekonomi (Ernestivita, 2024). Pemanfaatan pelepah batang pisang sebagai bahan kerajinan, seperti tas, hiasan rumah, maupun vas bunga, telah terbukti meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknis masyarakat serta membuka peluang usaha berbasis kearifan lokal (Setyowulan et al., 2023) Zulfikar et al., 2022).

Meskipun demikian, kenyataan di Kelurahan Poco Mal menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya alam dan kemampuan dalam masyarakat mengelolanya secara produktif dan berkelanjutan. Rendahnya kesadaran ekologis, terbatasnya keterampilan teknis, serta belum adanya inovasi pengolahan limbah yang terintegrasi dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi permasalahan utama yang perlu segera diatasi. Jika kondisi ini terus berlanjut, pembuangan limbah pelepah pisang tidak hanya akan mengurangi kualitas lingkungan, tetapi juga menghambat peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui inovasi pemanfaatan limbah pelepah batang pisang menjadi vas bunga menjadi upaya strategi yang bersifat solutif dan aplikatif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Poco Mal, Kecamatan

Langke Rembong, yang fokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ekologis masyarakat dalam mengolah limbah pelepah batang pisang menjadi produk kerajinan bernilai estetika dan ekonomi. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta peluang usaha kreatif berbasis potensi lokal yang tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan limbah organik, tetapi juga mendukung pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbasis pemberdayaan. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Poco Mal, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, dengan sasaran 25 orang masyarakat yang terdiri atas pemuda, ibu rumah tangga, dan kelompok produktif.

Pelaksanaan PKM dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu (1) observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan dan potensi limbah pelepah batang pisang, (2) sosialisasi dan edukasi mengenai dampak lingkungan limbah organik serta potensi pemanfaatannya, (3) pelatihan pembuatan vas bunga dari pelepah batang pisang melalui praktik langsung, dan (4) pendampingan serta evaluasi terhadap proses dan hasil produk kerajinan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara sederhana, dan dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat setelah mengikuti kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Poco Mal menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan mampu menjawab permasalahan lingkungan dan sosial yang dihadapi masyarakat. Temuan utama kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap limbah pelepah batang pisang sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan, bukan sekedar sisa pertanian yang tidak bernilai. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat memandang limbah pelepah batang pisang sebagai bahan yang harus dibuang atau dibakar. Setelah mengikuti rangkaian sosialisasi dan pelatihan, masyarakat mulai memahami dampak lingkungan dari limbah organik yang tidak dikelola serta potensi pemanfaatannya menjadi produk kerajinan bernilai guna. Perubahan pemahaman ini terjadikarena materi yang disampaikan dikaitkan langsung dengan kondisi lingkungan sekitar masyarakat, sehingga lebih mudah dipahami dan dirasakan manfaatnya secara nyata.

Peningkatan kesadaran ekologis masyarakat juga menjadi temuan penting dalam kegiatan PKM ini. Kesadaran tersebut muncul karena masyarakat tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pengolahan limbah pelepah batang pisang. Keterlibatan aktif ini mendorong munculnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, karena masyarakat menyadari bahwa limbah yang selama ini dianggap sebagai masalah ternyata dapat menjadi solusi. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM yang berbasis praktik langsung lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dibandingkan pendekatan sosialisasi satu arah. Temuan ini sejalan dengan hasil PKM yang dilakukan (Zulfikar et al., 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah secara berkelanjutan.

Dari aspek keterampilan, kegiatan ini menemukan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah pelepah batang pisang menjadi vas bunga yang layak secara fungsi dan estetika. Masyarakat mampu mengikuti tahapan pembuatan mulai dari pemilihan bahan, pengeringan, pembentukan, hingga finishing dengan tingkat kemandirian yang semakin meningkat. Peningkatan keterampilan ini terjadi karena metode pelatihan yang digunakan tekanan pada praktik langsung dan pendampingan intensif. Dalam konteks PKM, pendekatan ini penting karena memungkinkan masyarakat belajar sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Temuan ini mendukung hasil PKM sebelumnya yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kemampuan teknis dan kreativitas masyarakat (Setyowulan et al., 2023).

Temuan lain yang relevan dengan orientasi PKM adalah tingginya tingkat partisipasi dan respon positif masyarakat selama kegiatan berlangsung. Meskipun jumlah peserta mengalami penurunan pada tahap pendampingan, peserta yang menunjukkan komitmen dan motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh. Pola ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM secara alami mendorong terbentuknya kelompok masyarakat yang lebih siap dan berpotensi menjadi penggerak lanjutan di lingkungan mereka. Fenomena ini sejalan dengan (Ernestivita, 2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan cenderung menghasilkan partisipan inti yang memiliki peran strategis dalam keinginan program.

Dari sisi lingkungan dan ekonomi, kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah pelepah batang pisang menjadi vas bunga mampu mengurangi limbah organik sekaligus membuka peluang usaha kreatif skala rumah tangga. Produk vas bunga yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media dekoratif, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk cendera mata berbasis kearifan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai ekonomi sumber daya lokal. Hasil ini sejalan dengan (Azahra & Lestariningsih, 2022) yang menyatakan bahwa pengelolaan limbah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan manfaat ganda, yaitu pengurangan polusi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa inovasi pemanfaatan limbah pelepah batang pisang menjadi vas bunga merupakan pendekatan yang relevan dan aplikatif untuk menjawab permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat Kelurahan Poco Mal. Temuan-temuan yang diperoleh membuktikan bahwa kegiatan pengabdian yang dirancang berbasis potensi lokal, partisipasi aktif masyarakat, serta pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan limbah organik yang berfokus pada keberlanjutan dan pengembangan ekonomi kreatif lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Poco Mal, Kecamatan Langke Rembong terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah pelepah batang pisang menjadi produk kerajinan bernilai ekonomis yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terkait pemanfaatan limbah, konsep dasar daur ulang, keterampilan teknis pembuatan produk, dan kreativitas pembuatan produk. Selain berkontribusi pada pengurangan limbah dan pencemaran lingkungan, kegiatan ini juga membuka peluang

pengembangan usaha kreatif berbasis potensi lokal yang dapat mendukung perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Dengan demikian, inovasi pemanfaatan limbah pelapah batang pisang menjadi vas bunga dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang integratif antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

DAFTAR PUSAKA

- Ajorloo, M., Ghodrat, M., Scott, J., & Strezov, V. (2022). Heavy metals removal / stabilization from municipal solid waste incineration fly ash : a review and recent trends. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 24(5), 1693–1717. <https://doi.org/10.1007/s10163-022-01459-w>
- Amelia, S. R., Yerizam, M., & Dewi, E. (2021). Analisis Karakteristik Pulp Campuran Tandan Kosong Kelapa Sawit dan Pelepah Pisang dengan Pelarut NaOH Analysis of Characteristics of Pulp Mixture of Empty Fruit Bunches of Palm Oil and Banana Midrib with NaOH Solvent. 1(10), 389–393.
- Azahra, S. D., & Lestariningsih, S. P. (2022). DAN SAMPAH ORGANIK SEBAGAI BAHAN BAKU. 6(6), 7–11.
- Ernestivita, G. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dan Keterampilan Teknologi (Karang Taruna Wanita (KTW) di Kabupaten Banyumas). 1(1), 146–156.
- Setyowulan, E. S., Kusumaningrum, R., Hasyim, U. W., & Pisang, P. (2023). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas Dari Pelepah Pisang untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdidias*, 4(5), 369–377.
- Zulfikar, Hidayatulloh, F., Hidayati, A., Istiqomah, A. U., & Zunanik, R. (2022). Bahan Kerajinan Limbah Pelepah Pisang untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Bedah Lawak. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 172–176.